

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian, dimana sebuah penelitian membutuhkan bentuk perencanaan agar penelitian tersebut berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003, hlm.11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Sedangkan menurut Umar (2005, hlm.54) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan desain penelitian adalah seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan data dan menganalisis data yang dibutuhkan sampai akhir penelitian sehingga penulis bisa mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif berdasarkan data kualitatif. Sugiyono(2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan Herdiansyah (2010, hlm. 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Sementara itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Sedangkan penelitian eksploratif bermaksud untuk mencari tahu apakah suatu fenomena memang hadir atau ada dengan tujuan

memformulasikan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya.

Untuk dapat mengetahui pola kegiatan wisata wisatawan muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, penulis membutuhkan observasi dan perlu melakukan kegiatan wawancara semi terstruktur dengan wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda serta melakukan kegiatan studi pustaka dan studi dokumentasi sebagai pelengkap instrument.

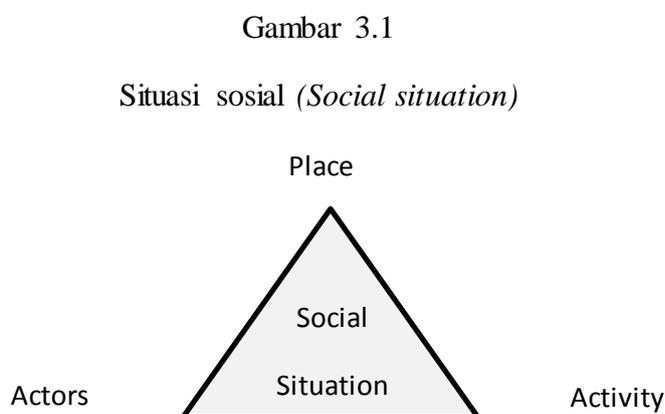
3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua:

a. Populasi

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012:297) populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



Sumber: Spradley dalam Sugiyono (2012)

Maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan usia remaja atau muda beserta segala aktivitasnya di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

b. Sampel

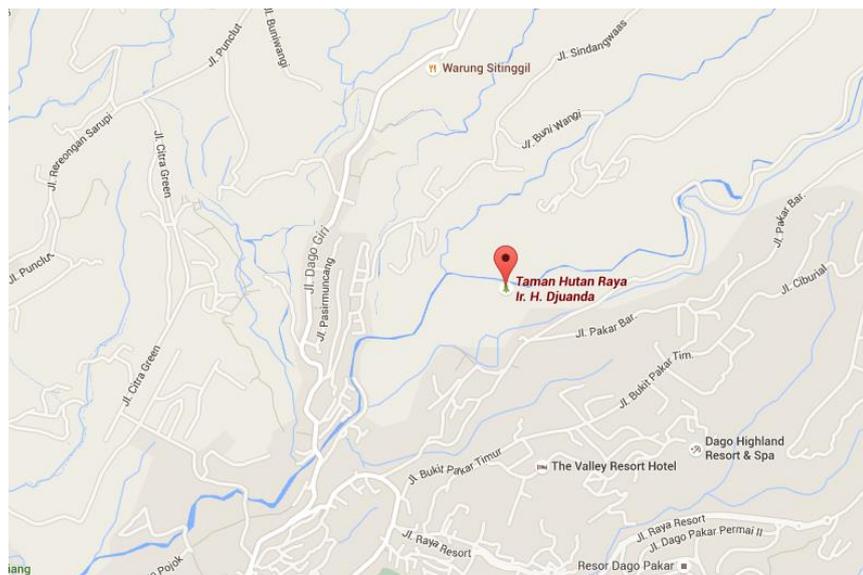
Sampel dalam penelitian kualitatif adalah nara sumber, atau partisipan; atau informan dalam penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2012, hlm.298). Selain itu, menurut Sugiyono (2012, hlm.299) sampel penelitian kualitatif adalah pemilihan sumber data yang akan diwawancarai yang dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini sendiri adalah wisatawan berusia (12 tahun - 25 tahun) atau wisatawan usia remaja atau muda yang telah beberapa kali berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda atau setidaknya telah dan sedang melakukan kunjungan kedua ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Gambar 3.2

Denah Lokasi Taman Hutan Ir. H. Djuanda



Sumber: Google Maps

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi yang terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang terletak di Kota Bandung, Indonesia. Luasnya mencapai 590 hektare membentang dari kawasan Dago Pakar sampai Maribaya. Letak Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berada di Kampung Pakar, Desa Cibural, Kecamatan Cimenyan, pada ketinggian antara 770 mdpl sampai 1330 mdpl. Di atas tanahnya yang subur terdapat sekitar 2500 jenis tanaman yang terdiri dari 40 familia dan 112 species. Pada tahun 1965 luas taman hutan raya baru sekitar 10 ha saja, namun saat ini sudah mencapai 590 ha membentang dari kawasan Pakar sampai Maribaya. Dengan waktu tempuh sekitar 15menit dari tugu DAGO atau Cikapayang atau sekitar 30 menit dari alun-alun Kabupaten Lembang. Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat dengan ketersediaan lapangan parkir yang cukup luas, atau menggunakan kendaraan umum seperti angkutan umum atau *ojek*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Masih menurut Sugiyono (2012, hlm.309) terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Triangulasi atau gabungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm.309) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan guna medapat fakta. Selain itu menurut Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 129) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

“observasi merupakan proses penggumpulan data dari objek penelitian langsung atau manusia, dalam beberapa kondisi observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena sosial di dunia nyata dan merekam apa yang terjadi terkait objek penelitian.”

Sementara menurut Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2012, hlm.196) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik penggumpulan data melalui pengamatan indera manusia, memperhatikan secara langsung fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”; wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan maknda dalam suatu topik tertentu (Esterbeg dalam Sugiyono, 2012, hlm.316).

Wawancara semi terstruktur ini merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2012, hlm. 188) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh dan dalam melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2012, hlm.191) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan pun hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan kuisioner sebagai pedoman dan batasan pertanyaan antara penulis dan wisatawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Definisi lain diutarakan oleh Herdiansyah (2013, hlm.31) yang mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara jenis pertanyaan yang diberikan kepada pihak-pihak terkait terutama wisatawan usia remaja atau muda sebagai objek penelitian utama adalah pertanyaan dengan alternative jawaban yang bisa dipilih oleh wisatawan tetapi pertanyaan tetap dilakukan atau dilemparkan kepada sampel oleh penulis dan beberapa pertanyaan lainnya merupakan pertanyaan yang tidak disediakan alternative jawabannya dan berfokus kepada inti

masalah. Tidak hanya melakukan wawancara dengan sampel yang adalah wisatawan muda, peneliti juga melakukan wawancara dengan badan pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk dapat mengetahui data kunjungan wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan data terkait kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen tertulis dan tergambar yang berasal dari media elektronik atau cetak ataupun intansi/lembaga terkait dengan tujuan memperkuat, melengkapi, dan mendukung data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

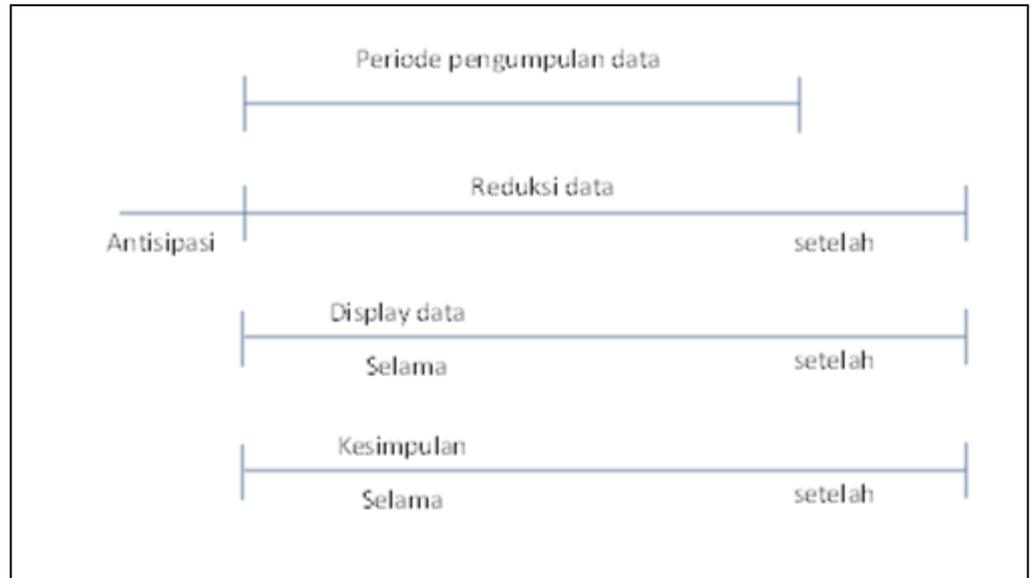
3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan setelah selesai berada di lapangan. Tetapi analisis data pada penelitian kualitatif difokuskan selama proses berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm.333). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan ketika berada dilapangan dan melakukan wawancara dengan wisatawan usia remaja atau muda dan kemudian data yang didapatkan dianalisis setelah selesai dari lapangan untuk kemudian dideskriptifkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah eksploratif, dimana teknik eksploratif sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara terbuka antara wisatawan dan penulis dengan pertanyaan terkait motivasi dan kegiatan wisatawan usia remaja atau muda di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk dekriptif dari hasil wawancara tersebut, setelah itu penulis kembali melakukan wawancara semi terstruktur dengan wisatawan usia remaja atau muda yang sama untuk mengetahui keterkaitan antara motivasi, kegiatan dan pengalaman yang paling diingat oleh wisatawan usia remaja atau muda tersebut.

Sedangkan teknik pengolahan data menurut Miles dan Huberman dalam Salim (2006, hlm.20-24) dalam penelitian kualitatif terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi. Kemudian dalam penyajian data penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk kemudian menarik kesimpulan sebelum mengambil tindakan, penyajian data dilakukan penulis dalam bentuk teks naratif. Terakhir penarikan kesimpulan penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang terjadi ketika berada dilapangan hingga dilakukan pengolahan data.

Pengertian lain menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut:

Gambar 3.3
Komponen Dalam Analisis Data (*Flow Model*)



sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa setelah melakukan pengumpulan data, penulis harus melakukan *antisipatory* sebelum melakukan kegiatan reduksi data.

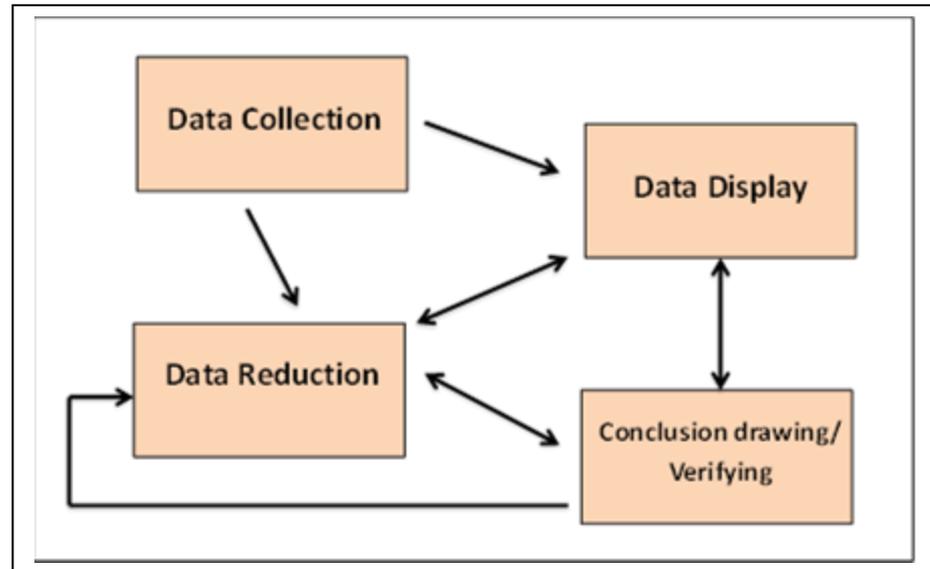
Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 335)

“Anticipatory data reduction is occurring as the research decides often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose”

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar 3.4 :

Gambar 3.4

Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

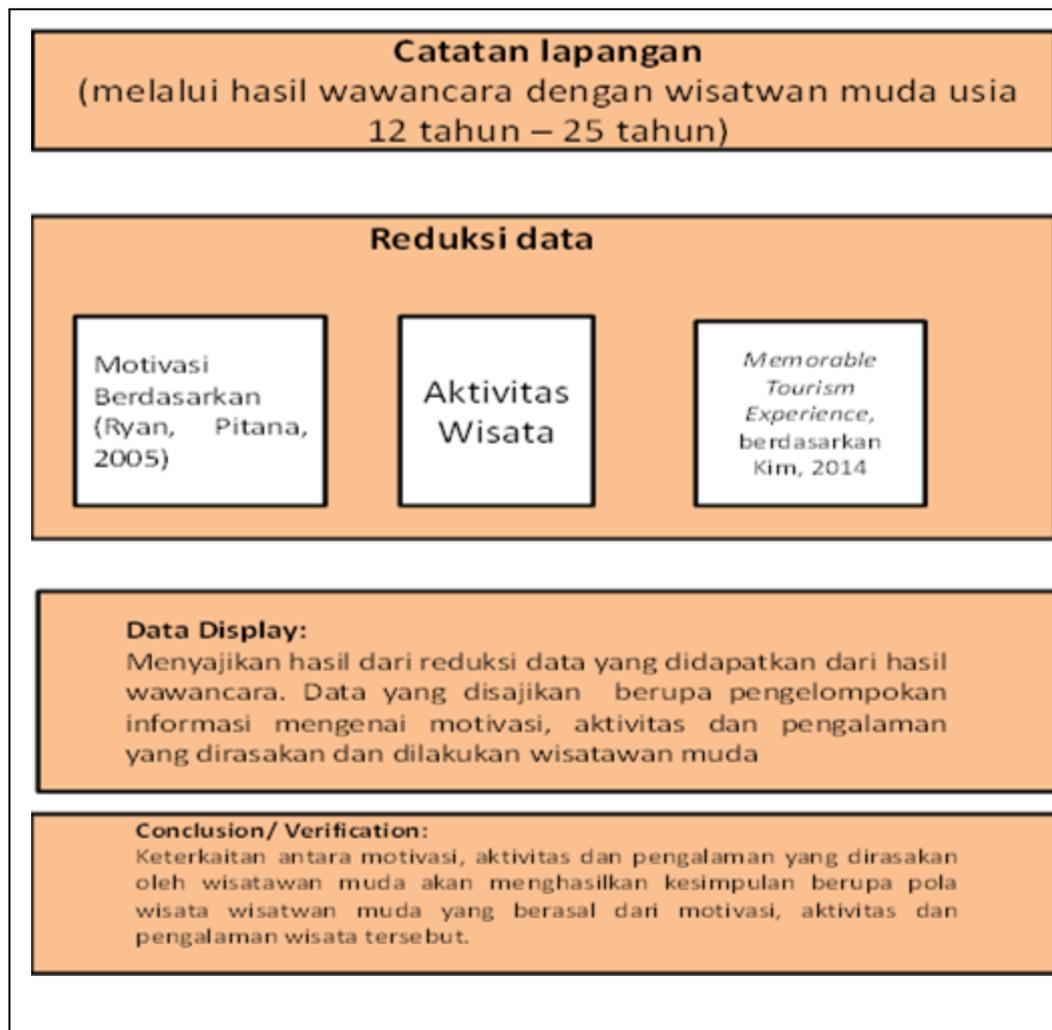


Sumber: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2012)

Dalam penelitian ini model Miles dan Huberman digunakan untuk mencari kesimpulan dari kegiatan penelitian. Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut:

Gambar 3.5

Ilustrasi kegiatan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman



Sumber: Olahan Penulis (2016)

Kegiatan analisis data yang dilakukan penulis yang berinduk kepada model Miles dan Huberman dimulai dari pencatatan lapangan, pencatatan lapangan ini dilakukan melalui wawancara kepada wisatawan yang berusia 12 tahun sampai 25 tahun yang sedang melakukan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Kemudian hasil wawancara tersebut di reduksi oleh penulis, tahap tersebut dilakukan untuk mengelompokkan data mana saja yang masuk kedalam motivasi, aktifitas, hal yang disukai dan tidak disukai serta pengalaman bagi wisatawan usia remaja atau muda, tahap tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi wisatawan usia remaja atau muda baik dari segi motivasi, aktifitas dan pengalaman yang

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA
BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasakan wisatawan tersebut. Dalam tahap reduksi ini juga dilakukan kegiatan untuk memecah hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk naratif ke dalam kategori-kategori yang ditentukan sesuai dengan hasil wawancara. Kategori dibuat berdasarkan kesimpulan dari jawaban setiap narasumber (per-orangan). Proses ini berujuan untuk mempermudah penulis mendapatkan hasil penelitian untuk proses berikutnya.

Proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang telah dikelompokkan dan di kategorikan oleh penulis, penyajian data akan dilakukan dengan menggunakan angka prosentase dari hasil pengelompokan dan pengkategorian yang telah dilakukan pada proses reduksi.

Terakhir ditarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan penulis. Diharapkan kesimpulan tersebut dapat berupa pola kegiatan wisata, wisatawan usia remaja atau muda yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kegiatan wisata para wisatawan usia remaja atau muda dengan wisatawan usia remaja atau muda itu sendiri sebagai inti dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai partisipan secara langsung agar dapat dipastikan tidak terjadi kesalah pahaman selama penelitian ini dilaksanakan. Selama melakukan wawancara penulis harus memperhatikan baik itu nada atau gaya bicara dan bahasa yang digunakan ketika melemparkan pertanyaan kepada para partisipan. Penelitian ini bersifat *non-profit* dan terkait hal tersebut akan langsung disampaikan kepada partisipan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan selama penelitian. Dampak negatif dari dilakukannya penelitian ini sangat kecil, hal negatif yang paling mungkin terjadi kepada pihak kedua atau partisipan penelitian adalah rasa kurang nyaman atau terganggunya waktu wisata mereka(partisipan) karena harus melakukan atau memberikan informasi kepada penulis. Untuk mengurangi terjadinya hal tersebut, penulis akan memilih atau melakukan sortir terhadap wisatawan yang akan di wawancarai, sehingga sebisa mungkin partisipan yang dimintai informasi adalah wisatawan

Fathin Fauziah, 2016

STUDI EKSPLORATIF WISATAWAN REMAJA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA

BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sedang beristirahat atau tidak sedang melakukan aktivitas disebuah objek wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan harapan penulis tidak mengganggu waktu berwisata wisatawan tersebut dan informasi yang bisa didapatkan penulis dapat lebih valid atau setidaknya lebih banyak.